J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.6 Nopember 2022

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUKARAJA UNIT AL UMAMI

Oleh
Mardiah Hayati[1], Lailatul Fitriyah[2], Fisnia Pratami[3]
[1,2,3]Universitas Nurul Huda
Email: [1]mardiah@unuha.ac.id, [2]lailatulfitriyah@stkipnurulhuda.ac.id, [3]fisniapratami@stkipnurulhuda.ac.id

Article History:
Received: 04-09-2022
Revised: 20-10-2022
Accepted: 27-10-2022

Keywords:
Meningkatkan, Literasi Digital, Santri.

Abstract: *Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan mengolah dan memfilter informasi dalam bersosial media. Kegiatan ini sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang dialami santri. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Unit Al Umami. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan ini adalah mampu mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi di sosial media. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan prosedur pelaksanaan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap pasca kegiatan. Pelaksanaan PKMS Upaya meningkatkan literasi digital santri diharapkan santri mampu menggunakan ilmu teknologi dan komunikasi dengan baik dan benar.*

PENDAHULUAN

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *literatus* yang berarti orang yang belajar. Literasi termasuk kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dalam konsep literasi membaca diartikan sebagai usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Konsep menyimak dalam literasi dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Konsep kemampuan menulis dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menuangkan dan mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada orang lain. Sedangkan konsep kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan dalam memproduksi gagasan secara lisan dengan isi yang berkualitas dan cara yang tepat (Fitriyah, 2019: 21). Literasi identik dengan empat kemampuan berbahasa. Seseorang bisa disebut literate (terdidik) jika menguasai empat keterampilan berbahasa secara bersamaan (suryani, 2020: 36)

Perubahan zaman digitalisasi terdapat pengaruh pada tatanan manusia, seperti dunia politik, pendidikan hingga keagamaan di Indonesia. Saat ini zaman sedang bergerak di era *post-truth,* yang mana rasa bisa mengalahkan data, opini bisa mengalahkan fakta. Situasi semakin sulit bagi para imigran dunia digital, terutama mereka para orang tua yang menjalankan fungsi pengasuhan bagi anak – anak yang sesungguhnya adalah penduduk asli dunia digital (*digital natives)*. Selain adaptasi kognisi dan perilaku, mereka juga harus mempersiapkan generasi penerus sebaik mungkin agar memiliki kemampuan dan memenangkan kompetensi di era digitalisasi.

Menurut Badwen (dikutip Simarmata, 2021: 54) literasi digital memiliki pemahaman

baru yang berakar pada komputer dan literasi informasi. Dengan demikian literasi digital menurut badwen lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai memahami, dan menyebarluaskan informasi.

Literasi digital merujuk pada kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan piranti digital dan beragam fasilitas penunjangnya untuk mengidentifikasi, mengakses, hingga mengkreasi yang bersifat konstruktif. Literasi digital juga mensyaratkan pengetahuan dan pemahaman individu akan berbagai aturan perundangan terkait informasi dan teknologi (Aisyiyah, 2021: viii). Literasi digital termasuk bagian dari transformasi pesantren ialah nama baru yang muncul setelah internet. Perlu diketahui bahwa literasi digital di pesantren merupakan hal yang baru, dimana tidak semua pesantrenmemiliki kebijakan yang sama. Beberapa pesantren salaf masih belum memperbolehkan santri untuk membawa alat komunikasi seperti gawai atau laptop. Akan tetapi beberapa pesantren modern telah memberikan peluang pada santri untuk mengakses informasi secara luas. Keterbukaan ini untuk mengembangkan tradisi salaf dan keilmuan modern.

Transformasi literasi digital santri memang perlu disambut baik untuk perluasan pengetahuan santri. Tetapi, literasi ini juga perlu adanya antisipasi dan pembinaan. Seperti adanya informasi yang tidak sesuai nilai keislaman pesantren yang mengedepankan pandangan islam moderat. Berkembangnya literasi digital ini sangat menghawatirkan jika santri kurang mengetahui dan memahami akan berbagai aturan terkait informasi dan teknologi. Sangat disayangkan jika para santri sebagai pengguna menjadi korban hoax. Oleh karena itu untuk meminimalisir korban kejahatan digital tentu membutuhkan beberapa pengetahuan dalam pemanfaatan digitalisasi.

Menurut amand (dikutip oleh Simarmata, 2021:5) literasi digital menjadi sangat penting karena bisa membuat seseorang mampu 1) berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, 2) memecahkan masalah, 3) berkomunikasi dengan lebih lancar, 4) berkolaborasi dengan banyak orang. Terdapat pula manfaat literasi digital seperti menghemat waktu, lebih hemat biaya, memperluas jaringan, membuat keputusan yang lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, memperoleh informasi terkini dengan cepat, ramah lingkungan, memperkaya keterampilan.

Pertumbuhan media digital memungkin pergeseran perilaku santri masa kini. Sehingga pada keterbukaan informasi di media sebaiknya dibarengi dengan kecerdasan bermedia untuk menganalisis data dan konten. Adapun tujuan literasi digital adalah untuk mengedukasi santri dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif. Adapun permasalahan dari latar belakang di atas sebagai berikut: 1) Santri unit al umami rentan hoax dalam bersosial media karena kurangnya kemampuan mengolah dan memfilter informasi. 2) Santri unit al umami belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik, seperti bahayanya tradisi serba instan dalam dunia digitalisasi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program kemitraan terdapat tiga tahapan prosedur pelaksanaan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
   Pada tahap ini tim pengusul berkoordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi

permasalahan yang ada sehingga terciptalah kegiatan pada pelatihan ini.

2. Tahap pelaksanaan
   Tahap ini merupakan pelaksanaan program kegiatan pengabdian mulai dari menyusun tim pelaksana sampai proses pelaksanaan pelatihan literasi digital.
3. Tahap pasca kegiatan
   Kegiatan pada tahap ini dilakukan observasi, evaluasi, refleksi dari kegiatan pelatihan tersebut.

PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca kegiatan. Kegiatan yang akan dilaksankan dalam

1. Tahap persiapan adalah langkah pertama sebelum kegiatan dimulai, kegiatan yang dilakukan di tahap persiapan adalah sebagai berikut.
   a. Melakukan studi berbagai informasi digital yang dapat diberikan kepada santri
   b. Mengurus administrasi dan perijinan, yaitu dengan menyampaikan perizinanan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian
   c. Melakukan pendataan santri Unit Al Umami
   d. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan dan lamanya kegiatan
   e. Melakukan persiapan memberikan contoh bagaimana literasi digital saat pelatihan
   f. Menyusun materi pelatihan lalu digandakan untuk pegangan calon peserta
   g. Menyusun daftar hadir peserta dan angket umpan balik peserta
   h. Melakukan pengecekan terakhir kepada calon peserta sebelum kegiatan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan adalah lanjutan dari tahap persiapan. Pada tahap ini peserta sudah siap menerima pelatihan yang akan disampaikan oleh Dosen Universitas Nurul Huda. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasantri. Kegiatan pertama akan diisi dengan penyampaian materi tentang pentingnya literasi digital dan contohnya. Materi ini untuk pengantar sehingga para santri mengetahui yang dimaksud literasi digital. Hari selanjutnya mengembangkan bagaimana meningkatkan literasi digital santri untuk memberikan pemahaman lebiih mengenai digitalisasi, dalam hal ini menggunakan gawai dan laptop. Santri juga akan mengamati dan mempelajari dan mengamati kondisi informasi dalam bersosial media. Materi terakhir praktik dan pendampingan literasi digital dalam menggunakan ilmu teknologi dan informasi. Seperti mengolah informasi dari facebook, youtube dan aplikasi lainnya. Setelah kegiatan tersebut, adalah kegiatan refleksi. Hasil praktik beberapa santri yang dapat mengolah dan membuat unggahan konten yang bagus dan menarik, beberapa santri masih memerlukan bimbingan.

3. Tahap terakhir yaitu pasca kegiatan, tahap kegiatan pelatihan ini akan disusun berdasarkan angket atau umpan balik yang telah diisi oleh santri.

PEMBAHASAN

Sebelum terdapat pelatihan literasi digital santri unit Al Umami santri sangat rendah dalam penggunaan media teknologi dan informasi. Setelah diberikan materi para santri mampu memanfaatkan teknologi dan informasi. Selama pelatihan santri aktif bertanya dan antusias untuk mengetahui bagaimana berliterasi dengan baik, karena kemampuan literasi digital termasuk hal yang wajib di ketahui oleh setiap individu. Dari kegiatan pelatihan tersebut, hasil dan target luaran yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan edukasi santri dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Dilihat dari hasil evaluasi kegiatan literasi digital santri.

2. Bagi pengajar, guru mampu membuat media pembelajaran yang interaktif.
3. Bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai adalah turut mensukseskan gerakan literasi di Indonesia khususnya di pondok pesantren.

PENUTUP

Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja unit Al Umami sebagai tempat pengabdian dalam upaya peningkatan literasi digital santri. Peserta telah mengetahui dan memiliki kemampuan pemanfaatan digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Peserta dapat merasakan manfaat dan pentingnya literasi digital dalam mendukung proses belajar. Hampir seluruh peserta mampu mengikuti kegiatan literasi digital dengan antusias dan mampu mengikuti kegiatan literasi digital dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aisyiyah, Putri. 2021. Literasi Media Sketsa Khalayak di Hadapan Media. Malang: Instan Publisishing

[2] Budhianto, Yanto. 2018. Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 13 (2). 172-182. https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1550

[3] Fitriyah, Lailatul. et. al. 2019. Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences. 11(1). https://journal.unha.ac.id/index.php/JTI/article/view/351/206

[4] Mukhlisin. et. al. 2021. Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat –Aphelion. 1 (2). 208-214. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPKA/article/view/9672

[5] Mulyatiningsih, Endang. Modul Pelatihan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Online. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf. Diakses 1 maret 2022.

[6] Simarmata, Janner. et. al. .2021. Literasi Digital. IKAPI. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A1JHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=literasi+digital+oleh+janner+simarmata&ots=hBcI6ALU2i&sig=9a8gA0d3gCrF5x2o6pEyQUl6rOk&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi%20digital%20oleh%20janner%20simarmata&f=false. Diakses 1 maret 2022

[7] Suryani. et. al. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Studi PBSI STKIP Nurul Huda Sukaraja. Geram (Gerakan Aktif Menulis). 8(2). 33-40. https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/5586/2948